

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting bagi kemajuan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, tersengaja, terarah, dan sistematis. Dalam pelaksanaannya dilakukan oleh para pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum dalam jangka waktu tertentu.

Jumali, dkk (2007: 47) “Peranan dan fungsi sekolah yaitu membantu keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka serta juga berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai, sikap secara lengkap sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda”. Sebagai pendidik guru bertugas mengantar anak didik mereka menjadi manusia dewasa yang cakap dan berbudi perkerti. Guru berperan dalam pembentukan sikap, mental dan watak anak didiknya.

Hadis (2006: 59) “Aktifitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik”. Dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Shochib (2000: 11) menyatakan bahwa salah satu upaya penting dalam membentuk perilaku anak yaitu dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri.

Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku. Jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggungjawab mereka. Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah tugas siswa amat banyak, terutama tugas-tugas terkait mata pelajaran yang mereka pelajari.

Tugas yang diberikan pendidik memiliki tujuan, tujuan dari pemberian tugas yaitu untuk melatih keterampilan anak dalam memahami dan memantapkan konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas. Namun dalam praktiknya banyak sekali masalah terkait dengan tugas yang diberikan guru, salah satu masalah yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas.

Rendahnya kedisiplinan siswa mengerjakan tugas dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu: a) faktor guru, yaitu masih banyak guru yang memberi tugas tanpa tindak lanjut yang jelas. Seakan-akan tugas hanya merupakan sarana untuk berlatih ataupun hanya sebagai rutinitas setelah kegiatan belajar mengajar selesai padahal seharusnya tugas diperiksa, dinilai, dan selanjutnya dimasukkan dalam daftar nilai tugas siswa. Jika perlu guru

harus berani memberi hukuman, jika siswa tidak mengerjakan tugas. b) Faktor dari siswa, yaitu perbedaan individu masing-masing siswa, baik dari segi kemampuan, minat, bakat, maupun tingkat kematangannya. c) Faktor keluarga yaitu kepedulian keluarga terhadap fasilitas pendidikan maupun aktifitas anak-anaknya manakala berada di lingkungan keluarga. d) Pengaruh lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku, maupun kebiasaan anak-anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kemalasan anak mengerjakan tugas, yaitu dengan pemberian hukuman. Sedangkan bagi anak yang rajin atau berprestasi perlu diberi apresiasi berupa hadiah agar anak senantiasa mempertahankan kebiasaan baiknya dalam kelas. Pemberian sanksi atau hadiah merupakan bentuk perhatian dan motivasi dari seorang guru/ pendidik terhadap kinerja anak didik mereka. Seberapa besar efektifitas pemberian hukuman dan hadiah tergantung bagaimana teknik atau cara seorang guru dalam menerapkan motivasi tersebut.

Dalam pendidikan, prinsip ganjaran dan hukuman dapat diterapkan sebagai motivasi atau dorongan bagi siswa agar dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan disiplin. Dalam ajaran agama Islam juga menerapkan sanksi dan hadiah sebagai pendorong umatnya untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar. Jika tidak ada prinsip tersebut, maka tidak ada bedanya antara orang berbuat baik dengan orang yang berbuat jahat.

Allah SWT menganugerahi manusia kecenderungan pada kebaikan dan keburukan, jadi dalam diri setiap manusia terdapat potensi untuk berbuat baik

atau berbuat buruk. Dalam konteks agama Islam berbuat baik artinya menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjahui larangan-laranganNya, sedangkan orang tidak baik yaitu orang yang senantiasa melanggar larangan-larangan Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW, mencontohkan pula di dalam keluarga beliau yaitu dengan memberikan ganjaran atau hukuman bagi anak-anak beliau yang meninggalkan shalat. Nai'mah dan Zuhi (2007: 21) menyampaikan hadis Nabi yang artinya: *"Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukulalah jika meninggalkan shalat bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan piasahkanlah mereka pada tempat tidurnya"*. (HR.Ahmad, Abu Dawud dan Hakim)

Dari contoh praktik Rasulullah seperti di atas, maka penulis menganalisis bahawa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi ganjaran atau hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga amat perlu diberikan sebagai koreksi dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Ganjaran dan hukuman guru dapat menjadi motivasi belajar bagi anak apabila perakteknya lebih menekankan pada ganjaran dari pada hukuman, karena apabila hukuman berlebihan maka berakibat pada psikologis anak, yaitu anak akan tumbuh tidak percaya diri atau minder. Hukuman fisik pada era modern sudah tidak pantas lagi diterapkan, hukuman yang diberlakukan saat ini adalah hukuman yang mengandung nilai

pendidikan seperti menghafal surat-surat pendek, menghafal rumus-rumus, menghafal kosa kata dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 1 Sudimoro Tulung Klaten, masih terdapat sekelompok siswa yang tingkat kedisiplinan belajarnya rendah. Kondisi itu nampak pada siswa saat mengikuti pelajaran mereka kurang serius dan terkadang terkesan semaunya. Beberapa kegiatan yang mencerminkan tidak kedisiplinannya siswa diantaranya adalah siswa tidak segera masuk meskipun bel masuk sudah berbunyi, asyik berbicara dengan teman ketika bapak/Ibu guru menjelaskan, malas mencatat penjelasan dari guru, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan masih banyak lagi.

Dari masalah tentang kedisiplinan siswa yang sudah dipaparkan diatas ada satu yang menarik untuk diteliti yaitu tentang kedisiplinan siswa mengerjakan tugas. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas menjadi indikator sejauh mana tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan yang mereka dapatkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru memiliki tugas mendidik dan mengajar siswa. Guru sebagai pendidik bertugas membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti dan memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu . Oleh karena itu guru secara langsung bertanggungjawab memberikan bantuan membimbing siswa-siswanya yang mengalami masalah seperti masalah tentang kedisiplinan siswa atau masalah yang lain.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah kedisiplinan maka diperlukan cara yang efektif agar kedisiplinan siswa dapat terwujud. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu dengan pemberian sanksi dan atau hadiah. Penelitian yang berjudul “PENGARUH SANKSI DAN HADIAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS DI SDN 1 SUDIMORO TULUNG KLATEN”, penelitian ini berusaha mencari ada tidaknya pengaruh motivasi berupa sanksi dan hadiah terhadap kedisiplinan siswa, terkait aktifitas siswa mengerjakan tugas di SDN 1 Sudimro Tulung Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah, bahwa kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa yaitu dengan memberikan sanksi dan hadiah. Sanksi dan hadiah diprediksi memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Jika ditelusuri lebih lanjut esensi dari kedisiplinan siswa banyak sekali faktor yang perlu dibenahi agar kedisiplinan siswa dapat terwujud sehingga sikap dan prestasi siswa jauh akan lebih baik.

Disiplin adalah taat atau patuh terhadap peraturan yang berlaku baik yang dibuat sendiri maupun secara bersama-sama. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari dua aspek yaitu: (1) Disiplin waktu,

disiplin waktu yaitu ketepatan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dan disepakati secara bersama, artinya siswa harus dapat menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan tepat atau sebelum waktu yang disediakan habis, (2) Disiplin dalam menyelesaikan seluruh tugas dengan sungguh-sungguh.

Hukuman merupakan sanksi fisik maupun psikis terhadap suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak dengan sengaja. Hukuman berfungsi antara lain untuk: 1) fungsi restriktif yaitu pembatasan agar anak tidak mengulangi perbuatan kesalahan yang sama pada kemudian hari, 2) Fungsi pendidikan yaitu mendorong anak sedapat mungkin berbuat benar dan sekecil mungkin melakukan kesalahan, 3) Penguat motivasi yaitu hukuman yang diberikan berfungsi untuk memperkuat motivasi agar perilaku yang bersifat negatif dapat dikurangi. Adapun indikatornya adalah anak yang berbuat salah, dikurangi nilainya, didenda, disuruh menghafal kosa kata, dan yang lainnya.

Hadiah/ganjaran adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan suatu prestasi oleh satu atau kelompok anak dalam aktifitas tertentu. Pada umumnya hadiah/ganjaran diberikan setelah anak mencapai prestasi atau menghasilkan sesuatu yang dapat membanggakan baik oleh guru, orang tua, teman, atau dirinya sendiri. Adapun indikatornya adalah anak yang berbuat baik, dipuji, diberi buku, diberi permen, diberi penghargaan atas prestasi yang didapat seperti tepuk tangan, dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada hubungan antara sanksi dan hadiah yang diberikan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di SDN 1 Sudimoro Tulung Klaten.

1. Sanksi pada penelitian ini dibatasi tentang pemberian sanksi dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Hadiah dibatasi yaitu tentang pemberian hadiah pada proses pembelajaran di sekolah. Hadiah dalam proses pembelajaran tidak harus berupa barang namun dapat juga berupa nilai, penghargaan khusus, pujian, dan lain-lain.
3. Kedisiplinan dibatasi tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, baik tugas pribadi maupun kelompok.

D. Perumusan masalah

Mengacu pada pemikiran di atas dan memperhatikan pada latar belakang masalah, maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah pemberian sanksi dan hadiah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di SDN 1 Sudimoro Tulung Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, telah sampailah kepada tujuan apa yang hendak

penulis capai, tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian sanksi dan hadiah terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di SDN 1 Sudimoro Tulung Klaten”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh sanksi/ hukuman dan hadiah terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat pemberian sanksi dan hadiah bagi kedisiplinan siswa di SDN 1 Sudimoro Tulung Klaten.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian sanksi dan hadiah dalam pembelajaran.
- b. Memotvasi guru untuk mengembangkan teknik pemberian hukuman dan hadiah dengan lebih efektif, sebagai upaya untuk membantu siswa agar lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan belajarnya.

- c. Meningkatkan kinerja guru dalam mengamati dan membimbing perilaku siswa agar menjadi orang yang disiplin dan bertanggungjawab.